

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan tinggi tidak hanya menuntut mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan mengelola waktu, emosi, dan tanggung jawab.¹ Namun dalam kenyataannya, banyak mahasiswa yang menghadapi hambatan dalam menjalankan tanggung jawab akademiknya, salah satunya berupa kebiasaan menunda pekerjaan atau yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Kondisi ini semakin tampak pada mahasiswa semester akhir yang saat ini telah memasuki masa kritis, di mana mereka seharusnya berada pada tahap akhir penyelesaian studi. Fenomena ini telah lama menjadi perhatian para peneliti karena berdampak signifikan terhadap manajemen waktu, motivasi belajar, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang tampak sederhana namun berdampak besar. Pada mahasiswa semester akhir perilaku ini sering muncul dalam bentuk penundaan penyusunan skripsi, keterlambatan bimbingan, hingga penghindaran revisi. Mahasiswa sebenarnya menyadari kewajiban yang harus diselesaikan, tetapi tetap memilih untuk menundanya dengan berbagai alasan. Dalam jangka panjang, perilaku ini dapat menurunkan kualitas belajar, menimbulkan stres, dan bahkan memengaruhi integritas akademik.² Fenomena

¹ Ru'uliyannah Sabrianti and Adhi Setiyawan, "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Strategi Manajemen Waktu Mahasiswa Pendidikan Islam Dalam Mempertahankan Keberhasilan Akademik Di UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Harmoni Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 92–106.

² Widodo Winarso, *Mengelola Prokrastinasi Akademik: Pendekatan Psikoedukasi Berbasis Religiositas- Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2023).

tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi bukan hanya sekadar kebiasaan, melainkan gejala psikologis yang kompleks.

Solomon dan Rothblum memandang prokrastinasi sebagai kecenderungan seseorang untuk menunda tugas penting meskipun mengetahui konsekuensi negatif yang akan terjadi.³ Pada mahasiswa semester akhir tekanan untuk segera menyelesaikan studi justru sering kali memperkuat kecenderungan ini. Mereka menjelaskan bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga dimensi utama yakni dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Secara kognitif, individu sering kali memiliki keyakinan irasional seperti “saya bekerja lebih baik di bawah tekanan”. Secara afektif mahasiswa tersebut juga muncul rasa kecemasan, rasa takut gagal, dan perfeksionisme.⁴ Sedangkan secara perilaku, prokrastinasi tampak melalui tindakan menunda, menghindar, atau kehilangan disiplin dalam mengatur waktu.⁵

Teori tersebut memberikan kerangka psikologis yang kuat untuk memahami mengapa individu menunda pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan. Namun, dalam konteks pendidikan Islam khususnya bagi mahasiswa semester akhir yang telah melewati sebagian besar proses studinya, perilaku menunda tidak hanya berdampak pada produktivitas akademik, tetapi juga pada nilai moral dan spiritual. Dalam pandangan Islam, waktu adalah amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Waktu bukan sekedar dimensi kronologis, tetapi juga merupakan ruang bagi manusia untuk beramal saleh dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

³ Miftahul Jannah, “Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal BK Unesa* 4, no. 3 (2014),

⁴ Deshinta Ajeng Rahmadani et al., “Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi pada Masa Pandemi Covid 19,” *Belantika Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 71–76.

⁵ M. Nur Ghufroon, “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Regulasi Diri Dalam Belajar,” *Quality* 2, no. 1 (2014): 136–49.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang secara tegas menyoroti nilai waktu adalah surah Al-'Ashr. Dalam surah ini, Allah bersumpah demi masa untuk menegaskan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa setiap detik dalam kehidupan manusia merupakan peluang untuk berbuat kebaikan.⁶ Bagi mahasiswa semester akhir waktu yang tersisa dalam masa studi menjadi sangat berharga. Siapa yang menyia-nyiakannya tanpa amal yang bermakna, maka ia termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi. Pandangan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu tidak hanya urusan duniawi, tetapi juga bernilai ukhrawi.⁷

Fenomena prokrastinasi akademik dalam perspektif ini dapat dilihat sebagai bentuk kerugian sebagaimana disebut dalam Al-'Ashr. Ketika mahasiswa menunda pekerjaan yang bermanfaat, terutama pada tahap akhir studi, mereka sebenarnya sedang menyia-nyiakkan amanah waktu yang diberikan Allah. Penundaan tugas berarti kehilangan kesempatan untuk beramal dan berkembang. Oleh karena itu, penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir menjadi penting tidak hanya dari sisi psikologi pendidikan, tetapi juga dari perspektif keislaman yang menekankan tanggung jawab terhadap waktu.

Kondisi nyata di lapangan memperlihatkan bahwa prokrastinasi masih menjadi masalah yang meluas di kalangan mahasiswa. Tidak terkecuali pada mahasiswa semester akhir, di mana seharusnya mereka berada pada tahap penyelesaian akhir studi. Banyak di antara mereka yang masih menunda penyusunan skripsi, menunda bimbingan, atau bahkan kehilangan ritme belajar.

⁶ Muhammad Safar Gani, "Tafsir 'Ilmi Dalam Tafsir Al-Maraghi," *Al-Mustafid: Journal Of Quran And Hadith Studies* 3, no. 2 (2024): 83–96.

⁷ Juli Ahirin et al., "Surat Al-'Ashr Dalam Perspektif Ilmu Manajemen Pendidikan Islam" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018).

Fenomena ini menunjukkan lemahnya manajemen waktu dan rendahnya motivasi internal, dua hal yang menjadi indikator utama dalam teori Solomon dan Rothblum. Dengan demikian, akibatnya mahasiswa sering merasa cemas, terburu-buru, dan tidak puas terhadap hasil belajarnya sendiri.⁸

Kondisi tersebut jauh dari idealitas pendidikan Islam yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Dalam pandangan Islam, menunda kewajiban termasuk salah satu bentuk kelalaian terhadap waktu. Rasulullah ﷺ bersabda bahwa banyak manusia tertipu oleh dua nikmat, yaitu kesehatan dan waktu luang. Bagi mahasiswa semester akhir waktu luang yang tersisa dalam masa studi seharusnya dimanfaatkan untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik, bukan justru dihabiskan dalam penundaan yang berulang.⁹

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini. Mahasiswa semester akhir diharapkan mampu menyelesaikan studinya dengan baik dan tepat waktu. Namun kenyataannya, sebagian masih terjebak dalam kebiasaan menunda yang terus berulang. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang perlu dipahami secara lebih mendalam, baik dari sisi psikologis maupun spiritual.

Fenomena ini juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman nilai dan praktik yang dilakukan. Mahasiswa pada dasarnya telah mengetahui pentingnya waktu dan tanggung jawab, namun dalam praktiknya masih mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan nilai tersebut secara

⁸ Dewi Trimani, "Psikoedukasi: Intervensi Eisenhower Matrix Sebagai Solusi Efektif Mengatasi Kebiasaan Prokrastinasi Pada Siswa" (PhD Thesis, UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFA'AT, 2025).

⁹ Harmalis Harmalis, "Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 2, no. 1 (2020): 83–91.

konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran kognitif dan perilaku nyata yang dilakukan.¹⁰

Kesenjangan inilah yang menjadi titik penting dalam penelitian ini. Di satu sisi, terdapat harapan agar mahasiswa mampu mengelola waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik. Di sisi lain, fakta dilapangan menunjukkan bahwa perilaku menunda masih menjadi kebiasaan yang sulit dihindari. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam menghadapi prokrastinasi, baik dari sisi psikologis maupun spiritual.¹¹

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya melihat dari sudut pandang psikologi melalui teori Solomon dan Rothblum, tetapi juga dari perspektif keislaman melalui tafsir Al-Maraghi terhadap surah Al-‘Ashr. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai perilaku menunda, sekaligus menjadi dasar dalam membangun kesadaran mahasiswa untuk lebih menghargai waktu sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan spiritual.

¹⁰ Dedy Irawan et al., “Kesenjangan Nilai Sumatif Dan Perilaku Keagamaan Siswa Dalam Pembelajaran Pai: Analisis Taksonomi Marzano Di Sdit Izzatul Islam Muaro Jambi,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 237–51.

¹¹ Muhammad Adhim Rajasyah et al., “Tinjauan Filosofis Pragmatisme Jhon Dewey Terhadap Persoalan Prokrastinasi Mahasiswa,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2024): 122–29.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ditinjau dari dimensi kognitif, afektif, dan perilaku?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ditinjau dari dimensi kognitif, afektif, dan perilaku serta perspektif Surah Al-‘Ashr dalam tafsir Al-Maraghi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir UIN Syekh wasil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berdasarkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir UIN Syekh Wasil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ditinjau dari dimensi kognitif, afektif, dan perilaku serta perspektif Surah Al-‘Ashr dalam tafsir Al-Maraghi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang prokrastinasi akademik, khususnya yang berkaitan dengan identifikasi

bentuk-bentuk prokrastinasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas bagaimana ketiga aspek tersebut muncul dan saling berkaitan dalam pengalaman mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi dengan menghadirkan perspektif yang lebih integratif, yaitu dengan mengaitkannya pada nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-‘Ashr. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual dalam mengembangkan kajian prokrastinasi yang tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga dimensi spiritual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami akar penyebab perilaku menunda dari sisi psikologis dan spiritual. Melalui pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengelola waktu secara lebih efektif, menumbuhkan disiplin belajar, serta menjadikan setiap aktivitas akademik sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral terhadap amanah waktu.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen atau pendidik dalam membimbing mahasiswa agar lebih disiplin dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawab akademik. Dengan memahami faktor-faktor prokrastinasi dari dua perspektif teori psikologi dan nilai-nilai Qur’ani pendidik dapat merancang strategi

pembelajaran yang lebih mendukung aspek kepribadian dan spiritual mahasiswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan tinggi dalam menyusun program pembinaan karakter dan manajemen waktu bagi mahasiswa. Melalui hasil penelitian ini, lembaga dapat mengembangkan kebijakan atau kegiatan yang menumbuhkan budaya akademik yang produktif, disiplin, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kajian prokrastinasi akademik. Secara khusus, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi yang lebih mendalam mengenai hubungan antara bentuk prokrastinasi dan faktor penyebabnya dalam berbagai perspektif, baik psikologis maupun spiritual.

A. Definisi Konsep

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak menimbulkan perbedaan makna, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang digunakan. Adapun definisi konsep dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang untuk menunda atau menangguhkan penyelesaian tugas-tugas akademik yang semestinya dikerjakan segera, meskipun individu tersebut mengetahui adanya

konsekuensi negatif dari perilaku tersebut. Menurut Solomon dan Rothblum prokrastinasi bukan sekadar kemalasan, tetapi melibatkan tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Dimensi kognitif mencakup keyakinan irasional seperti “saya bisa bekerja lebih baik saat terdesak”; dimensi afektif berkaitan dengan emosi seperti kecemasan dan rasa takut gagal; sedangkan dimensi perilaku tampak dalam kebiasaan menunda, menghindar, atau kurang disiplin dalam mengatur waktu.¹² Dalam konteks penelitian ini, prokrastinasi akademik dipahami sebagai perilaku menunda tugas kuliah yang dilakukan mahasiswa karena adanya faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi pengelolaan diri dan waktu belajar.

2. Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa semester akhir dalam penelitian ini merujuk pada mahasiswa yang sedang berada pada tahap penyelesaian studi, khususnya dalam proses penyusunan skripsi. Menurut Hurlock, masa dewasa awal yang umumnya dialami oleh mahasiswa merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan tuntutan kemandirian dan tanggung jawab yang lebih besar. Dalam konteks akademik, mahasiswa semester akhir dihadapkan pada tekanan untuk segera menyelesaikan studi, yang sering kali memunculkan berbagai dinamika psikologis, termasuk kecenderungan untuk menunda.¹³ Oleh karena itu, kelompok ini dipilih sebagai subjek penelitian karena dinilai

¹² Syamseeayah Samaedam, “Hubungan Harga Diri Dan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas III Sekolah Ma’had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

¹³ Heruma Tarwiyati, “Hubungan Antara Tingkat Problem-Focused Coping Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Gresik” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2013), <http://eprints.umg.ac.id/1788/>.

memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus kajian mengenai prokrastinasi akademik.

3. Tafsir Al-Maraghi

Tafsir Al-Maraghi adalah karya tafsir yang ditulis oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, seorang ulama besar dari Mesir. Tafsir ini dikenal karena penjelasannya yang rasional, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan modern. Dalam tafsirnya terhadap surah Al-‘Ashr, Al-Maraghi menjelaskan bahwa waktu adalah amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan. Manusia yang menyia-nyiaikan waktunya tanpa amal saleh digolongkan sebagai orang yang merugi. Dalam penelitian ini, tafsir Al-Maraghi dijadikan dasar untuk memahami prokrastinasi akademik sebagai bentuk kelalaian terhadap amanah waktu serta kehilangan kesempatan untuk beramal dan berkembang.¹⁴

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki topik sama. Peneliti akan memaparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta plagiasi, beberapa penelitian tersebut diantaranya:

¹⁴ Akhmadiyah Saputra and Balqis Balqis, “Penafsiran Surah Al-‘Ashr Dalam Tafsir Maraghi,” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v6i1.113>.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Fokus dan variable Penelitian	Metode & Subjek	Persamaan dengan Penelitian Penulis	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
1.	Budi, Eko (2022)	Hubungan kecemasan (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa skripsi.	Kuantitatif korelasional; mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Sama-sama mengkaji prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir.	Penelitian ini menekankan hubungan psikologis kuantitatif sedangkan penelitian penulis menganalisis faktor prokrastinasi dari perspektif Surah Al-‘Ashr dan tafsir Al-Maraghi.
2.	Fitriana, Wahyu (2024)	Pengaruh prokrastinasi akademik (X) terhadap hasil belajar (Y)	Kuantitatif; siswa SMP Negeri 7 Muaro Jambi	Sama-sama menjadikan prokrastinasi akademik sebagai variabel utama	Subjek adalah siswa SMP dan variabel hasil belajar, sedangkan penelitian penulis berfokus pada mahasiswa semester akhir dan kajian

					keislaman-tafsiriyah
3.	Amanda, Priska (2022)	Prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penulisan skripsi serta peran dosen pembimbing dan faktor penyebabnya	Kualitatif deskriptif; mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung	Sama-sama membahas prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir dalam penyusunan skripsi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya	Penelitian ini menitikberatkan pada peran dosen pembimbing dan faktor internal–eksternal secara empiris, sedangkan penelitian penulis menganalisis faktor prokrastinasi dari perspektif normatif-teologis Surah Al-‘Ashr berdasarkan Tafsir Al-Maraghi
4.	Eka, Arina (2022)	Faktor-faktor penyebab prokrastinasi penyelesaian skripsi	Survei korelasional; mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	Sama-sama membahas faktor penyebab prokrastinasi skripsi	Penelitian ini bersifat empiris statistik, sedangkan penelitian penulis menggunakan

					pendekatan analisis teks Al-Qur'an dan tafsir klasik
5.	Khalyl, Muhammad (2024)	Pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap prokrastinasi akademik	Kuantitatif; mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama meneliti prokrastinasi akademik mahasiswa	Variabel difokuskan pada <i>self-efficacy</i> , sementara penelitian penulis menelaah nilai waktu, kesabaran, dan amal saleh dalam Surah Al-‘Ashr
6.	‘Irfan, Jalaluddin (2024)	Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi	Kuantitatif; mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama menyoroti aspek pengelolaan waktu dalam prokrastinasi	Penelitian ini berbasis variabel psikopedagogik, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan normatif-teologis melalui tafsir Al-Maraghi
7.	Ameylia, Desy (2022)	Pengaruh konseling kelompok	Eksperimen; siswa SMA Negeri 4	Sama-sama membahas upaya menurunkan	Penelitian ini bersifat intervensi

		teknik cognitive restructuring terhadap prokrastinasi	Bandar Lampung	perilaku prokrastinasi	konseling, sedangkan penelitian penulis bersifat analitis- konseptual berbasis Al- Qur'an
--	--	---	-------------------	---------------------------	--